

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN STANDARISASI K3 TEKNISI DAN LABORAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Basuki¹, Solichin², Duwi Leksono Edy³, Abdul Qolik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

E-mail: Duwi.leksono.ft@umac.id,

Abstrak: Pelatihan K3 ini memiliki beberapa tujuan utama antara lain: 1) meningkatkan kompetensi K3 bagi laboran dan teknisi jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif. 2) Meningkatkan pemahaman teknisi jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif mengenai pentingnya K3 dalam Fakultas Teknik UM. 3) Standarisasi manajemen K3 pada jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif mengenai pentingnya K3 Fakultas Teknik UM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (a) Peningkatan kompetensi Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dalam bidang K3; (b) Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang lebih kompeten dalam bidang K3.

Kata Kunci: Kompetensi, K3, Teknisi dan Laboran

I. PENDAHULUAN

Kesehatan kerja adalah merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat didalam suatu masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungannya. Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental, dan sosial bagi masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungan perusahaan tersebut, melalui usaha-usaha preventif, promotif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungan kerja.

Proses pembelajaran K3 dalam dunia pendidikan harus diterapkan sejak dini. Menurut Supardi (2012:1) "Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip, atau teori". Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang kesehatan dan keselamatan kerja, pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa: Mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran dan kejadian-kejadian yang berbahaya, memberikan pertolongan pada kecelakaan, memberi alat-alat perlindungan diri para pekerja dan lain-lain. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah segenap kemampuan atau upaya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan kerja termasuk juga menyelamatkan peralatan, lingkungan kerja saat melakukan praktek di workshop. Menurut Suma'mur (1996: 49) ada 5 faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu: a) Faktor fisik yang meliputi penerangan, suhu udara, suara; b) Faktor kimia yang meliputi debu, asap; c) Faktor biologi yang meliputi tumbuhan atau hewan seperti nyamuk; d) Faktor fisiologis yang meliputi konstruksi mesin, sikap dan cara kerja; e) Faktor mental psikologis yang meliputi suasana kerja

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa banyak faktor penyebab gangguan kesehatan dan keselamatan siswa dalam melakukan praktek, seperti faktor fisik yang meliputi penerangan dalam

sekolah, faktor kimia seperti debu, asap, faktor 5 biologi seperti nyamuk karena kurangnya kebersihan, faktor fisiologis seperti sikap dan cara kerja, faktor mental seperti suasana kerja. Menurut Nurseha (2005: 26) bahaya yang terdapat di workshop dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu: a) Mesin dan peralatan, seperti penggunaan alat tidak tepat, peralatan dengan hubungan listrik yang salah dan lain sebagainya; b) Lingkungan kerja fisik, seperti area tempat berjalan yang kotor sehingga dapat mengganggu kesehatan siswa, penerangan yang tidak memadai, udara yang terlalu dingin atau panas, berdebu, berasap, dan lain sebagainya; c) Pekerja dan tugasnya, seperti penambahan jam praktek tanpa istirahat, kelelahan dan lain sebagainya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selama praktek siswa harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mengerti apa yang harus dilakukan seperti: menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan kerja, berpakaian yang rapi, mengetahui cara menggunakan peralatan dengan baik sehingga terhindar dari kecelakaan kerja. Menurut Beneett (1985:65) yang mengatakan ruang lingkup kesehatan dan keselamatan kerja (K3) mencakup: manusia (diri sendiri), alat-alat praktek dan lingkungan kerja.

Seperti halnya penerapan K3 di bengkel fakultas teknik UM. Dari semua aspek harus terlibat dalam penerapan dan pelaksanaan K3. Dalam bengkel Fakultas Teknik yang meliputi Teknik Mesin Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif memiliki laboran dan teknisi yang menjadi motor penggerak utama dalam menjalankan dan memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di bengkel. Pembelajaran di bengkel atau laboratorium Fakultas Teknik juga memiliki resiko bahaya kerja yang sangat tinggi, dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan dan pemahaman kompetensi laboran dan teknisi mengenai K3. Tujuan dari peningkatan kompetensi ini untuk pengontrol dan sekaligus pengawas jalannya kerja mahasiswa dalam bengkel dan untuk pelaksanaan K3 di bengkel meliputi standarisasi K3 di dalam bengkel.

Kegiatan pelatihan K3 ini memiliki beberapa tujuan utama antara lain: 1) meningkatkan kompetensi K3 bagi laboran dan teknisi jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif. 2) Meningkatkan pemahaman teknisi jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif mengenai pentingnya K3 dalam Fakultas Teknik UM. 3) Standarisasi manajemen K3 pada jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Otomotif mengenai pentingnya K3 Fakultas Teknik UM.

II. METODE

Untuk menjawab permasalahan mitra dalam kegiatan ini mengenai Pelatihan K3 untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman laboran dan teknisi Fakultas teknik Universitas Negeri Malang mengenai pelatihan K3 yang menjadi pokok utama dalam PKM. Metode dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi teknisi dan laboran melalui pelatihan K3. Tahapan-tahapan yang meliputi : 1) Survey ke lokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang sebagai mitra, survey perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi teknisi dan laboran Fakultas teknik Universitas Negeri Malang . Hal ini sangat penting sekali karena setiap laboran dan teknisi tentu memiliki permasalahan yang perlu penyelesaian untuk kelangsungan di laboratorium, sehingga permasalahan yang ada dapat dipetakan dan dikelompokkan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh. 2) Diskusi dengan teknisi dan laboran Fakultas teknik Universitas Negeri Malang sebagai mitra, diskusi diperlukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap mudah baik bagi penyelenggaraan PKM maupun bagi teknisi dan laboran Fakultas teknik Universitas Negeri Malang. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan teknisi dan laboran Fakultas teknik Universitas Negeri Malang memunculkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya. 3) Analisa permasalahan dan kebutuhan, setelah diketahui permasalahan dan kebutuhan proses selanjutnya adalah menganalisa permasalahan dan kebutuhan

yang dibutuhkan oleh mitra. Tim akan menganalisa dan memproses setiap permasalahan sehingga diperoleh solusi berupa peningkatan kompetensi melalui pelatihan K3. 3) Evaluasi, evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana peningkatan kompetensi bagi mitra untuk memperoleh hasil luaran yang maksimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Kompetensi Dan Standarisasi K3 Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang ini telah dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Berikut ini merupakan jabaran hasil dari program pengabdian kepada masyarakat bertema K3 yang telah dilakukan:

Hari pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di ruang seminar Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Sesi pertama merupakan pemaparan manajemen K3 di laboratorium diikuti dengan penyampaian secara teori analisis resiko dan identifikasi bahaya serta pengantar pembuatan SOP K3. Setelah sesi pemaparan selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan K3

Dari hasil tanya jawab dan diskusi dapat dibahas bahwa masih banyak unsur-unsur K3 di laboratorium-laboratorium Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang belum diterapkan dengan sepenuhnya. Sebagai contoh mengenai, penyimpanan bahan-bahan kimia, pelabelan, tindakan aman dan sehat dalam praktikum menggunakan bahan kimia, penanganan limbah praktikum, penyediaan material safety data sheet untuk tiap bahan kimia, dan dokumentasi yang terkait SOP K3 belum tersedia. Di samping itu belum maksimalnya penyediaan alat pelindung diri ketika mahasiswa melakukan praktek kerja di laboratorium menjadi bahasan diskusi dalam sesi pertama ini. Penanganan bahaya dengan metode kontrol hirarki yang meliputi eliminasi, substitusi, engineering control, kontrol administratif, dan alat pelindung diri menjadi topik diskusi yang menarik.

Di sesi akhir dari Peningkatan Kompetensi Dan Standarisasi K3 Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, peserta memberikan angket evaluasi hasil kegiatan yang telah berlangsung. Hasil angket menyebutkan bahwa: 97% peserta menyatakan bahwa pelatihan K3 perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman K3 di laboratorium, K3 perlu diterapkan dengan baik di lingkungan laboratorium Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Berdasarkan

angket evaluasi dari peserta Peningkatan Kompetensi Dan Standarisasi K3 Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, jika Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dipahami dan dilaksanakan dengan baik maka dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium. Di samping itu, semua peserta menyatakan bahwa sangat setuju bahwa SOP K3 perlu disediakan di laboratorium. Teknisi Dan Laboran di dalam angket evaluasi juga menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen K3, SOP K3, dan bahaya psikososial meningkat. Peserta Teknisi Dan Laboran juga memberikan masukan bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan yang terkait dengan K3 di laboratorium.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil atau realisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka dapat dijelaskan berdasarkan dua faktor, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor yang dapat dikatakan sebagai penunjang antara lain adalah minat peserta yang tinggi, tersedianya prasarana dan sarana yang cukup memadai, seperti tempat, bahan, dan alat-alat yang cukup. Selain itu kegiatan ini juga mendapat respons dan dukungan yang baik dari Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta dan antusias yang tinggi dari peserta pelatihan. Hambatan lain adalah dari segi waktu kegiatan yang tidak cukup dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Namun demikian, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan K3 ini cukup berarti dan mempunyai nilai tambah tersendiri bagi khalayak sasaran khususnya Teknisi Dan Laboran Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

V. SARAN

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ini, saran yang dapat disampaikan: 1) Bagi para peserta latihan, bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki ini hendaknya dikembangkan sendiri. 2) Bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian, supaya dipertimbangkan untuk mengadakan pelatihan yang sama namun dengan materi yang lebih mendalam di tahun mendatang. Tujuannya adalah agar tercapainya tujuan akhir yang diharapkan. yaitu menjadikan para peserta yang professional pada bidangnya.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknik yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNBPN 2018. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

VII. DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin, Rudy. 2012. Ekonomi Otonomi Daerah , Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bannett NBS, 1995 dalam <http://fatihk3.blogspot.com/2008/12/manajemen-keselamatandankesehatan.html>
- Nurseha. (2005). Mengikuti Prosedur K3 Dalam Bekerja. Jakarta: Direktorat.
- Suma'mur (1996). Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Sugiyono, 1999 dalam <http://mediabelajar.blog.mercubuana.ac.id/2009>
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 : Tentang Keselamatan Kerja